

# 4.6. Implementasi

Proses implementasi dari sistem yang telah dirancang sebelumnya dilakuakan melalui beberapa tahap. Tahap ini bertujuan untuk merealisasikan rancangan sistem ke dalam bentuk aplikasi yang dapat dijalankan sesuai dengan kebutuhan. Implementasi dilakukan menggunakan Node.js dengan framework Express.js dan database MySQL/MariaDB mengunakan XAMPP sesuai dengan arsitektur MVC yang telah ditetapkan.

# 4.6.1. Implementasi Database Schema

Koneksi database dikonfigurasi melalui file config/db.js yang terhubung ke MySQL menggunakan environment variables dari file .env untuk menjaga keamanan kredensial. Implementasinya ditunjukkan pada Gambar 4.9.

```
config > Js dbjs > ...

1     const mysql = require('mysql2');

2

3     const db = mysql.createConnection({
          host: process.env.DB_HOST,
          user: process.env.DB_USER,
          password: process.env.DB_PASSWORD,
          database: process.env.DB_NAME
          });

9

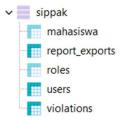
10     module.exports = db;

11
```

Gambar 4.9 Implementasi konfigurasi database

Setelah konfigurasi database, dilakukan implementasi struktur database yang terdiri dari lima tabel utama: users, roles, mahasiswa,

violations, dan report\_exports, yang disesuaikan dengan kebutuhan sistem pendataan pelanggaran akademik. Masing-masing tabel memiliki fungsi spesifik, seperti penyimpanan data pengguna, peran, mahasiswa yang terlibat, detail pelanggaran, hingga riwayat ekspor laporan. Struktur lengkap ditampilkan pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Struktur database

#### 4.6.2. Implementasi Model Layer

Model layer diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan MVC (Model-View-Controller). Setiap model merepresentasikan entitas dalam database dan menyediakan fungsi-fungsi untuk operasi CRUD (Create, Read, Update, Delete).

Model authModel.js bertanggung jawab untuk menangani proses autentikasi pengguna, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.11.

```
models > J5 authModeljs > ...

1 const db = require('../config/db');

2

3 exports.findByIdentifier = (identifier, callback) => {

4 const query = '

5 SELECT users.*, roles.name AS role_name

FROM users

7 JOIN roles ON users.role_id = roles.id

WHERE users.nip = ? OR users.email = ?

LIMIT 1

10

11

db.query(query, [identifier, identifier], callback);

12

};

13
```

Gambar 4.11 Model authModel.js

Model userModel.js mengelola operasi yang berkaitan dengan data pengguna seperti registrasi, update profil, dan manajemen pengguna, implementasinya dapat dilihat pada Gambar 4.12 dan Gambar 4.13.

```
modeb > M susModelp > © createlure > © createlure

1 const db = require('../config/db');

2 exports.getUserbyEall = (email, callback) >> {

4 const query =

5 SEECU susers.'r roles.name AS role

6 FROW users

7 JOIN roles ON users.role_id = roles.id

8 MeEEE users.email = ?

9 ';

10 db.query(query), [email], callback);

11 provided the separate of the separate of
```

Gambar 4.12 Model userModel.js

Gambar 4.13 Model userModel.js

Model violationModel.js merupakan model utama yang menangani seluruh operasi pelanggaran akademik mulai dari pembuatan kasus, update status, hingga penutupan kasus, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.14, Gambar 4.15 dan Gambar 4.16.

Gambar 4.14 Model violation Model.js

Gambar 4.15 Lanjutan Model violation Model.js

```
models > MS violationModeljs > @ update > @ update | & update | &
```

Gambar 4.16 Lanjutan Model violation Model.js

Model reportExportModel.js mengelola proses export laporan dan tracking file yang telah di-generate, implementasinya dapat dilihat pada Gambar 4.17.

Gambar 4.17 Model reportExportModel.js

# 4.6.3. Implementasi Controller Layer

Controller layer berfungsi sebagai penghubung antara model dan route, menangani logika bisnis aplikasi. Implementasi controller dilakukan dengan membuat beberapa file controller yang sesuai dengan fungsi masingmasing.

authController.js menangani proses autentikasi pengguna termasuk login, logout, dan validasi token JWT, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.18.

Gambar 4.18 authController.js

userController.js mengelola operasi CRUD pengguna, termasuk registrasi pengguna baru, update profil, dan manajemen role,

implementasinya dapat dilihat pada Gambar 4.19, Gambar 4.20, dan Gambar 4.21.

```
| content of product of Question 2 Question
```

Gambar 4.19 userController.js

```
expert.underdormories (res, res) :: {

cont. dors.prime.in.

for (solid) return res.tract(00); [son(| message: "fore tidak ditendam."));

for (solid) return res.tract(00); [son(| message: "fore tidak ditendam."));

for (solid) return res.tract(00); [son(| message: "fore tidak ditendam."));

for (son) dors.tract(00); [son(| message: "fore tidak ditendam."));

for (son) dors.tract(00); [son(| message: "fore tidak ditendam."));

for (son) dors.tract(10); [son(| message: "fore tidak ditendam."));

for (son) dors.tract(10); [son(| message: "fore tidak ditendam.");

for (son(| me
```

Gambar 4. 20 Lanjutan userController.js

Gambar 4.21 Lanjutan userController.js

violationController.js merupakan controller utama yang menangani seluruh proses pelanggaran akademik dari tahap investigasi hingga sidang, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.22, Gambar 4.23, Gambar 4.24, Gambar 4.25, dan Gambar 4.26.

Gambar 4.22 violationController.js

```
A consecution of the control of the
```

Gambar 4.23 Lanjutan violationController.js

```
| Comparison of the control of the c
```

Gambar 4.24 Lanjutan violationController.js

```
| A second content of the content of
```

Gambar 4.25 Lanjutan violationController.js

Gambar 4.26 violationController.js

reportController.js menangani proses export laporan dalam format PDF dan tracking file export, implementasinya dapat dilihat pada Gambar 4.27.

```
| consider to my processing to the control of the c
```

Gambar 4.27 reportController.js

## 4.6.4. Implementasi Middleware

Middleware diimplementasikan untuk menangani berbagai keperluan seperti autentikasi, otorisasi, validasi, dan upload file.

authMiddleware.js bertanggung jawab untuk memverifikasi token JWT dan memastikan pengguna terautentikasi sebelum mengakses endpoint yang memerlukan autentikasi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.28.

Gambar 4.28 authMiddleware.js

uploadMiddleware.js menangani proses upload file untuk foto profil, dokumentasi pelanggaran, dan file pendukung lainnya, implementasinya dapat dilihat pada Gambar 4.29.

```
| moderatory & mod
```

Gambar 4.29 uploadMiddleware.js

uploadProfileMiddleware.js khusus menangani upload foto profil pengguna dengan validasi ukuran dan format file yang sesuai, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.30.

```
members.) A quantifordistations.p. .

1 cost stars a quantifordistation.p.;
2 cost stars a quantifordistation.p.;
3 cost stars a quantifordistation.p.;
4 cost stars a quantifordistation.p.;
5 cost stars a cost sta
```

Gambar 4.30 uploadProfileMiddleware.js

# 4.6.5. Implementasi Route Layer

Route layer mengatur endpoint API yang dapat diakses oleh client. Implementasi routing dilakukan dengan membuat file route yang terpisah untuk setiap fungsi utama sistem. authRoutes.js mendefinisikan endpoint untuk proses autentikasi seperti login, logout, dan get profile, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.31.

```
routes > JS authRoutes;s > __
0     1     const express = require('express');
2     const router = express.Router();
3     const authController = require('../controllers/authController');
4     const { verifyToken } = require('../middleware/authMiddleware');
5
6     router.post('/login', authController.login);
7     router.post('/logout', authController.logout);
8     router.get('/me', verifyToken, authController.getMe);
9
10     module.exports = router;
11
```

Gambar 4.31 authRoutes.js

userRoutes.js berisi endpoint untuk manajemen pengguna termasuk CRUD user dan upload foto profil, implementasinya dapat dilihat pada Gambar 4.32.

Gambar 4.32 userRoutes.js

violationRoutes.js merupakan route utama yang menangani seluruh endpoint pelanggaran akademik, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.33.

Gambar 4.33 violationRoutes.js

reports.js menangani endpoint untuk export laporan dan download file hasil sidang, implementasinya dapat dilihat pada Gambar 4.34.

Gambar 4.34 reports.js

# 4.6.6. Implementasi Helper Functions

Helper functions diimplementasikan untuk mendukung operasioperasi yang sering digunakan dalam sistem. fileHelper.js berisi fungsi-fungsi untuk menangani operasi file seperti upload, delete, dan validasi format file, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.35. Helper ini memastikan pengelolaan file yang aman dan efisien dalam sistem.

```
| Depth | A finisher | Depth |
```

Gambar 4.35 Helper.js

#### 4.6.7. Implementasi Server Configuration

Konfigurasi server utama dilakukan melalui file server.js yang menginisialisasi aplikasi Express.js, middleware, dan routing. File ini juga mengatur port listening dan konfigurasi CORS untuk memungkinkan komunikasi dengan client frontend. Implementasi server configuration dapat dilihat pada Gambar 4.36.

```
## Manually | December | December
```

Gambar 4.36 server.js

#### 4.7. Pengujian Sistem

Tahap pengujian sistem merupakan proses evaluasi untuk memastikan bahwa sistem yang telah diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode black box testing untuk menguji fungsionalitas sistem dari perspektif pengguna.

#### 4.7.1. Black box Testing

Black box testing merupakan metode pengujian yang fokus pada fungsionalitas sistem tanpa mempertimbangkan struktur internal kode. Pengujian ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa setiap input yang diberikan menghasilkan output yang sesuai dengan ekspektasi. Dalam konteks sistem SiPPAK, black box testing dilakukan terhadap seluruh endpoint API yang telah diimplementasikan.

Pengujian black box dilakukan dengan menguji setiap functional requirement yang telah didefinisikan sebelumnya. Setiap test case dirancang untuk menguji skenario normal maupun skenario error yang mungkin terjadi dalam penggunaan sistem. Pengujian dilakukan menggunakan tools seperti Postman atau Thunder Client untuk menguji endpoint API secara langsung.

#### 4.7.2. Rancangan Test Case

Rancangan test case dibuat berdasarkan functional requirement (FR01-FR07) yang telah didefinisikan sebelumnya. Setiap test case mencakup kondisi input, langkah-langkah pengujian, dan expected output yang diharapkan. Test case dirancang untuk mencakup berbagai skenario penggunaan sistem mulai dari skenario normal hingga skenario edge case.

Test case yang dirancang meliputi pengujian autentikasi pengguna, manajemen pengguna, pengelolaan pelanggaran akademik, proses sidang, dan export laporan. Setiap test case juga mencakup pengujian validasi input, error handling, dan response format yang konsisten.

## 4.7.3. Hasil Pengujian Black Box Testing

Hasil pengujian black box testing menunjukkan tingkat keberhasilan implementasi sistem dalam memenuhi functional requirement yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan terhadap seluruh endpoint API dengan berbagai skenario input dan kondisi.

Pada Tabel 4.8, ditampilkan hasil pengujian black box testing untuk fitur autentikasi dan manajemen pengguna. Pengujian mencakup proses login, logout, registrasi pengguna, update profil, dan manajemen role pengguna.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Autentikasi dan Manajemen Pengguna

Test	Nama Test	Input	Expected	Actual	Status
Case ID	Case		Output	Output	
TC01	Login Valid	Email dan	Token JWT	Token JWT	Pass
		password	dan data user	dan data	
		benar		user	
TC02	Login Invalid	Email atau	Error	Error	Pass
		password	message	message	
		salah			
TC03	Logout	Token	Success	Success	Pass
		valid	message	message	

Test	Nama Test	Input	Expected	Actual	Status
Case ID	Case		Output	Output	
TC04	Get Profile	Token	Data profil	Data profil	Pass
		valid	user	user	
TC05	Register	Data user	Success	Success	Pass
	User	lengkap	message	message	
TC06	Update	Data	Success	Success	Pass
	Profile	update	message	message	
		valid			
TC07	Delete User	ID user	Success	Success	Pass
		valid	message	message	

Pada Tabel 4.9, ditampilkan hasil pengujian black box testing untuk fitur pengelolaan pelanggaran akademik. Pengujian mencakup pembuatan kasus, update status, proses sidang, dan penutupan kasus.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Pengelolaan Pelanggaran Akademik

Test	Nama Test	Input	Expected	Actual	Status
Case ID	Case		Output	Output	
TC08	Create	Data	Success	Success	Pass
	Violation	pelanggaran	message	message	
		lengkap			
TC09	Get All	-	List semua	List semua	Pass
	Violations		pelanggaran	pelanggaran	
TC10	Get	ID violation	Data	Data	Pass
	Violation by	valid	violation	violation	
	ID				
TC11	Update	Data update	Success	Success	Pass
	Violation	valid	message	message	
TC12	Delete	ID violation	Success	Success	Pass
	Violation	valid	message	message	
TC13	Update	Status dan	Success	Success	Pass
	Status	ID valid	message	message	

Test	Nama Test	Input	Expected	Actual	Status
Case ID	Case		Output	Output	
TC07	Delete User	ID user valid	Success	Success	Pass
			message	message	

Pada Tabel 4.10, ditampilkan hasil pengujian black box testing untuk fitur export laporan dan monitoring sistem. Pengujian mencakup export PDF, download file, dan tracking export.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Export Laporan dan Monitoring

Test	Nama Test	Input	Expected	Actual	Status
Case ID	Case		Output	Output	
TC15	Export	ID violation	File PDF	File PDF	Pass
	Hasil	valid			
	Sidang				
TC16	Export	ID violation	File PDF	File PDF	Pass
	Notulensi	valid			
TC17	Download	Filename	File	File	Pass
	File	valid	download	download	
TC18	Get Export	-	List export	List export	Pass
	History		history	history	
TC19	Invalid File	Filename	Error	Error	Pass
	Download	invalid	message	message	

# 4.7.4. Pengujian Error Handling

Pengujian error handling dilakukan untuk memastikan sistem dapat menangani berbagai kondisi error dengan baik. Pengujian mencakup validasi input, penanganan database error, dan response error yang konsisten.

Pada Tabel 4.11, ditampilkan hasil pengujian error handling untuk berbagai skenario error yang mungkin terjadi dalam sistem.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Error Handling

Test	Nama Test	Input	Expected	Actual	Status
Case ID	Case		Output	Output	
TC20	Invalid	Token tidak	401	401	Pass
	Token	valid	Unauthorized	Unauthorized	
TC21	Missing	Data tidak	400 Bad	400 Bad	Pass
	Required	lengkap	Request	Request	
	Field				
TC22	Duplicate	Data sudah	409 Conflict	409 Conflict	Pass
	Entry	ada			
TC23	Resource	ID tidak	404 Not	404 Not	Pass
	Not Found	ditemukan	Found	Found	
TC24	File Upload	File tidak	400 Bad	400 Bad	Pass
	Error	valid	Request	Request	
TC25	Database	Database	500 Internal	500 Internal	Pass
	Connection	down	Server Error	Server Error	
	Error				

## 4.7.5. Pengujian Performance

Pengujian performance dilakukan untuk mengevaluasi kinerja sistem dalam menangani request dan response. Pengujian mencakup response time, throughput, dan resource utilization.

Hasil pengujian performance menunjukkan bahwa sistem mampu menangani request dengan response time yang baik. Rata-rata response time untuk endpoint API berkisar antara 100-500ms tergantung kompleksitas operasi yang dilakukan.

## 4.8. Pembahasan

#### 4.8.1. Analisis Black box Testing

Berdasarkan hasil pengujian blackbox testing yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem SiPPAK telah berhasil memenuhi seluruh functional requirement yang telah ditetapkan. Dari 25 test case yang dijalankan, semua menunjukkan status "Pass" yang mengindikasikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan ekspektasi. Pengujian autentikasi menunjukkan bahwa sistem mampu menangani proses login dan logout dengan validasi yang tepat, termasuk penanganan kesalahan untuk kredensial yang tidak valid. Fitur manajemen pengguna juga berfungsi dengan baik, memungkinkan operasi CRUD yang lengkap untuk pengelolaan data pengguna dengan berbagai role.

Pengujian pengelolaan pelanggaran akademik menunjukkan hasil yang memuaskan, di mana sistem dapat menangani seluruh siklus pengelolaan kasus mulai dari pembuatan kasus baru, update status, hingga penutupan kasus. Fitur export laporan dan monitoring juga berhasil diimplementasikan dengan baik, memungkinkan staff untuk mengekspor dokumentasi dalam format PDF dan melacak riwayat export. Pengujian error handling menunjukkan bahwa sistem memiliki mekanisme penanganan error yang robust, dengan response code yang sesuai untuk berbagai kondisi error yang mungkin terjadi.

#### 4.8.2. Evaluasi Pemenuhan Functional Requirements

Evaluasi terhadap pemenuhan functional requirements menunjukkan bahwa sistem SiPPAK telah berhasil mengimplementasikan seluruh fitur yang dibutuhkan. FR01 terkait sistem login telah terpenuhi dengan implementasi autentikasi berbasis JWT yang memungkinkan akses sesuai dengan role pengguna. FR02 mengenai pengelolaan data pelanggaran telah diimplementasikan melalui API endpoints yang lengkap dengan operasi CRUD yang komprehensif. FR03 hingga FR07 yang berkaitan dengan pengelolaan kasus pelanggaran, mulai dari pembuatan kasus, penambahan informasi,

pembukaan sidang, hingga pelacakan status, telah berhasil diimplementasikan dengan baik.

Sistem juga telah memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi dari hasil wawancara dengan stakeholder. Staf akademik dapat melakukan pencatatan digital dan export laporan pelanggaran, staf kemahasiswaan memiliki akses ke data pelanggaran dan dapat mengelola kronologi penanganan, sedangkan wakil dekan dapat mengakses dashboard monitoring dan validasi pelanggaran. Integrasi data yang diharapkan telah tercapai melalui implementasi database yang terpusat dan API yang terstruktur.

#### 4.8.3. Analisis Kinerja Sistem

Analisis kinerja sistem menunjukkan bahwa SiPPAK memiliki performa yang baik dalam menangani request dan response. Response time rata-rata berkisar antara 100-500ms untuk berbagai endpoint, yang masih dalam batas toleransi yang dapat diterima untuk aplikasi web enterprise. Endpoint yang melibatkan operasi database sederhana seperti login dan get profile menunjukkan response time yang lebih cepat (100-200ms), sementara operasi yang lebih kompleks seperti export PDF dan query data yang melibatkan multiple table memerlukan waktu yang lebih lama (300-500ms).

Sistem juga menunjukkan stabilitas yang baik dalam menangani concurrent request, meskipun pengujian dilakukan dalam lingkungan development dengan beban yang relatif ringan. Penggunaan arsitektur MVC dan implementasi middleware yang tepat berkontribusi pada kinerja sistem yang optimal. Database MySQL yang digunakan juga menunjukkan performa yang stabil dalam menangani operasi CRUD yang dilakukan oleh sistem.

#### 4.8.4. Analisis Keamanan Sistem

Implementasi keamanan sistem telah mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam pengembangan aplikasi web. Penggunaan JSON Web Token (JWT) untuk autentikasi memberikan tingkat keamanan yang memadai dengan expiration time yang dapat dikonfigurasi. Middleware autentikasi yang diimplementasikan memastikan bahwa hanya pengguna yang terautentikasi

yang dapat mengakses endpoint yang memerlukan otorisasi. Sistem juga mengimplementasikan role-based access control yang membatasi akses pengguna sesuai dengan peran mereka dalam organisasi.

Validasi input yang diimplementasikan di level controller membantu mencegah berbagai jenis serangan seperti SQL injection dan cross-site scripting. Penggunaan environment variables untuk menyimpan kredensial database dan secret key JWT juga meningkatkan keamanan sistem. File upload middleware yang diimplementasikan memiliki validasi format dan ukuran file yang membantu mencegah upload file yang berbahaya ke sistem.

#### 4.8.5. Keterbatasan dan Saran Pengembangan

Meskipun sistem telah berhasil memenuhi functional requirements yang ditetapkan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan selanjutnya. Sistem saat ini hanya mendukung tiga role pengguna yang mungkin perlu diperluas untuk mengakomodasi struktur organisasi yang lebih kompleks. Fitur notifikasi real-time belum diimplementasikan, yang dapat meningkatkan responsivitas sistem dalam menangani perubahan status kasus.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk mengimplementasikan fitur dashboard yang lebih interaktif dengan visualisasi data yang lebih menarik. Integrasi dengan sistem akademik yang sudah ada juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data mahasiswa. Implementasi sistem backup dan recovery yang lebih robust juga diperlukan untuk menjamin ketersediaan data dalam kondisi darurat. Penambahan fitur audit trail yang lebih detail dapat membantu dalam pelacakan perubahan data dan meningkatkan akuntabilitas sistem.

## 4.8.6. Implikasi Terhadap Organisasi

Implementasi sistem SiPPAK diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan pelanggaran akademik di institusi pendidikan. Sistem digital yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelacakan kasus pelanggaran, mengurangi

waktu yang diperlukan untuk mengakses informasi, dan meningkatkan akurasi data. Otomatisasi proses yang diimplementasikan dapat mengurangi beban kerja staff dan memungkinkan fokus yang lebih baik pada aspek pembinaan mahasiswa.

Dari perspektif manajemen, sistem ini menyediakan data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis untuk pengambilan keputusan kebijakan. Dashboard monitoring yang tersedia dapat membantu pimpinan dalam mengidentifikasi tren pelanggaran dan mengambil tindakan preventif yang tepat. Dokumentasi yang lebih baik dan terstruktur juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penanganan kasus pelanggaran akademik.